

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kemenkes pada tahun 2015 menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat menghambat pemberian ASI eksklusif, yaitu kurangnya produksi ASI 32%, masalah pada puting susu ibu 28% dan bendungan ASI 25%, dan pada tahun 2016 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77.231 atau 37,12% ibu nifas. Berdasarkan laporan dari survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2021), di provinsi Jawa Tengah tahun 2021 diketahui bahwa cakupan pemberian ASI secara eksklusif adalah sebesar 78,93 %. Di Kabupaten Karanganyar diketahui bahwa cakupan pemberian ASI secara eksklusif tahun 2021 adalah sebesar 80,22%. Data angka pada ibu postpartum pada bulan Januari – bulan Maret di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar sejumlah lebih dari 40 ibu postpartum setiap bulan.

Peran bidan dalam menunjang pemberian ASI eksklusif adalah mengajarkan ibu menyusui dengan cara merawat payudara dengan benar yang bertujuan melancarkan sirkulasi darah ibu serta mencegah terjadinya bendungan ASI. Bendungan ASI merupakan pembengkakan pada payudara ibu yang disebabkan oleh peningkatan aliran vena dan limfe akibat payudara yang terisi penuh oleh ASI dan tidak segera dikeluarkan karena adanya sumbatan dan penyempitan ductus lactiferous sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri pada payudara serta peningkatan suhu tubuh ibu. (Saryono, 2016)

Faktor yang menyebabkan terjadinya bendungan ASI adalah pengosongan payudara yang kurang sempurna, isapan bayi yang kurang aktif, posisi menyusui yang tidak benar, kelainan pada kondisi puting susu. Tanda dan gejala terjadinya bendungan ASI yaitu nyeri pada payudara, payudara berwarna merah, payudara bengkak dan terasa keras, serta peningkatan suhu tubuh. Bendungan ASI ini dapat menghambat proses pemberian ASI pada bayi. (Muthoharoh, 2018)

Dampak yang terjadi apabila bendungan ASI tidak teratasi maka dapat mengakibatkan terjadinya masalah pada ibu selama masa menyusui, yaitu

produksi ASI kurang, abses payudara, mastitis, bendungan ASI, masalah pada putting susu dan saluran ASI tersumbat. Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan cara perawatan payudara yang dapat dilakukan oleh ibu. Selain perawatan payudara dapat mencegah terjadinya bendungan ASI, perawatan payudara juga dapat memperlancar proses laktasi. (Kusumastuti, 2018)

Salah satu metode perawatan payudara adalah melakukan pijat dengan metode Oketani. Pijat oketani merupakan metode perawatan payudara yang unik dan pertama kali dipopulerkan di Jepang oleh Sotomi Oketani. Pijat oketani merupakan salah satu metode perawatan payudara yang tidak menimbulkan rasa nyeri. Pijat oketani dapat menstimulus kekuatan otot pectoralis untuk meningkatkan produksi ASI dan menjadikan payudara lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk menghisap, mencegah putting lecet dan terjadinya mastitis, memberikan rasa nyaman pada ibu serta memperbaiki masalah laktasi yang disebabkan karena putting datar (flat nipple) dan tenggelam (inverted). (Kusumastuti, 2018)

Minimnya pengetahuan pada ibu postpartum tentang perawatan payudara dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara dan akan berdampak terhadap kelancaran proses pemberian ASI yang dapat menghambat pemenuhan gizi bagi bayi. Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang pengaruh pijat oketani dalam pencegahan bendungan ASI pada ibu postpartum.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian pada data latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh pijat oketani dalam pencegahan bendungan ASI pada ibu postpartum.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat oketani dalam pencegahan bendungan ASI pada Ibu postpartum.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi bendungan ASI pada kelompok perlakuan pijat oketani

- b. Mengidentifikasi bendungan ASI pada kelompok kontrol pijat oketani
- c. Menganalisa perbandingan bendungan ASI pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Terkait

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi informasi, ilmu baru dan bahan pertimbangan tentang pijat oketani untuk upaya pencegahan bendungan ASI pada ibu postpartum.

2. Bagi Organisasi (IBI)

Diharapkan memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang pengaruh pijat oketani dalam pencegahan bendungan ASI pada ibu postpartum.

E. Keaslian Penelitian

1. Wicak Tini Hia, Nia Rahmawi, Triana Anggreni, Yenni Anita (2020), tentang Efektivitas Pijat Oketani Terhadap Pencegahan Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum di RS Sarah Medan. Jenis penelitian ini menggunakan pra eksperimen dengan rancangan post test only design. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum dan post sechio sesarea yang dirawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sarah Medan dengan subjek penelitian sebanyak 35 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan teknik analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden 100% tidak mengalami bendungan ASI dan mengalami peningkatan produksi ASI.
2. Nurfadillah, Dewita, Nora, Henniwati (2022), tentang Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Pencegahan Bendungan ASI pada Ibu Postpartum. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain post test only with control group, dimana penelitian dibagi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Observasi dilakukan pada kedua kelompok setelah diberi perlakuan (posttest), untuk mengetahui kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum. Kelompok intervensi dilakukan pijat oketani selama 3 hari berturut-turut dengan durasi waktu 30 menit. Sedangkan

kelompok kontrol tidak diberi intervensi. Pada hari ke-4 dilakukan observasi pada kedua kelompok. Jumlah sampel 32 responden dengan teknik pengambilan sampel consecutive sampling. Analisa data yang digunakan yaitu independent t-test. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan gejala bendungan ASI antara kelompok kontrol dan kelompok pijat oketani dengan nilai $p=0.000$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh pijat oketani terhadap pencegahan bendungan ASI pada ibu postpartum.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan pijat oketani untuk pencegahan bendungan ASI dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan perbedaan penelitian ini pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.